

**PENGARUH KEMAMPUAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI,  
KETERLIBATAN PEMAKAI DALAM PROSES PENGEMBANGAN, DUKUNGAN  
PIMPINAN BAGIAN, DAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN  
PEMAKAI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
(Studi Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat)**

***THE INFLUENCE OF USER'S ABILITY OF INFORMATION SYSTEM, USER'S  
INVOLVEMENT IN THE PROCESS OF DEVELOPMENT, LEADERSHIP SUPPORT  
FACTORS, AND EDUCATION AND TRAINING OF USER'S TO PERFORMANCE ON  
PERFORMANCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM***

***(Case on PT. PLN (Persero) Distribution West Java***

***<sup>1</sup>In Habib Alchan, <sup>2</sup>Sri Rahayu, <sup>3</sup>Muhamad Muslih***

***<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom***

***e-mail: [habibchan29@gmail.com](mailto:habibchan29@gmail.com), [sriahayu@telkomuniversity.ac.id](mailto:sriahayu@telkomuniversity.ac.id),  
[muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id](mailto:muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id)***

**Abstrak**

Kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai merupakan faktor yang berpengaruh terhadap suksesnya kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dirancang untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan sehingga bermanfaat dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan.

Studi dilakukan di perusahaan listrik negara PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat, dengan sampel sebanyak 50 responden, teknik pengambilan sampel adalah *sencus sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif . Data analisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengujian statistik menggunakan aplikasi SPSS 23.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, dan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Secara parsial kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

**Kata kunci:** Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan, Dukungan Pimpinan Bagian, Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

**Abstract**

*The user ability of information systems, user involvement in the development process, leadership support factors, and user education and training programs are factors that affect the successful performance of the accounting information system. Accounting Information Systems (AIS) is designed to regulate the flow and management of accounting data within the company so helpful and can be used as a basis for decision making for the management nor the parties outside the company.*

*Studies conducted in the PT PLN (Persero) Distribution West Java , with a sample of 50 respondents, the sampling technique is sencus sampling. The method is used in this research is statistic descriptive. Data analysis using multiple linear regression analysis and hypothesis testing. Statistical tests using SPSS 23.0.*

*The results of this study indicate that the simultaneous ability of users of information systems, user involvement in the development process, leadership support factors, and education and training programs affect the performance of accounting information system at PT PLN (Persero) Distribution West Java. Partially user ability of accounting information systems affect the performance of the accounting information system, whereas the involvement of users in the development process, leadership support factors, and education and training programs do not affect the performance of users of accounting information system at PT PLN (Persero) Distribution West Java.*

**Keywords:** *The User Ability of Information Systems, User Involvement in the Development Process, Leadership Support Factors, Education and Training of Users, System Performance Accounting Information.*

**1. Pendahuluan**

Sistem informasi akuntansi disebut dengan SIA adalah penyedia informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan yakni pihak eksternal dan internal. Pihak internal yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan, sedangkan pengguna eksternal meliputi pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan ( Rahmawati,2015).

Menurut Mc. Leod dalam Darmawan dan Fauzi (2013:2), akibat dari perubahan lingkungan perusahaan, sistem informasi yang diperlukan harus mampu menyajikan informasi baru yang diperlukan oleh manajemen dengan kriteria tertentu, yaitu: akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap. Oleh karena itu, apabila terdapat adanya keusangan dari sistem informasi (khususnya informasi akuntansi), maka harus segera diadakan perubahan dan pengembangan sistem informasi secara umum dicapai melalui beberapa tahap dimulai dengan perencanaan sistem, perancangan sistem dan diakhiri dengan pengoperasian sistem. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan pertanggung jawabannya. Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu.

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. Selain itu kinerja bertujuan untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan ( Rahmawati,2015).

Menurut Krisbandono (2014) kinerja sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakai sistem. Penelitian ini mengacu pada penelitian Tjhai Fung dalam Komara (2005) yaitu mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai SIA dan pemakai dari SIA itu sendiri oleh para karyawan dalam membantu penyelesaian pekerjaan mereka untuk mengolah data – data keuangan menjadi informasi akuntansi. Kepuasan Pengguna sistem ( *user satisfaction*) merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah pemakai sistem informasi (Radityo dan Zulaiha dalam Utama, 2014).

Dalam menunjang kinerja PT PLN (Persero) sudah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan kinerja SIA. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis. Sejak tahun 2007 PT PLN (Persero) telah menggunakan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi satu sama lain, yaitu *System Application and Product* (SAP). SAP menurut pengguna lebih nyaman dan detail. Menurut Rahmawati (2015) kemampuan merujuk kepastian individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Itulah penilaian tentang apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan untuk melakukan fungsi pekerjaan sambil menerapkan atau menggunakan pengetahuan penting. Kemampuan yang dibuktikan melalui kegiatan atau perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan. Menurut Sumpena, selaku supervisi bagian akuntansi umum PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat, Kemampuan pengguna Sistem Informasi Akuntansi di unit kerja akuntansi umum sudah memenuhi *Standar Operating Prosedure* (SOP), namun terkadang faktor *human error* masih sering terjadi, dan sistem yang terkadang mengalami kendala sehingga menghambat kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Penelitian tentang kemampuan pengguna sistem informasi yang dilakukan oleh Krisbandono (2014) menunjukkan bahwa Kemampuan pengguna sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013) yang menyatakan kemampuan pengguna sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi.

Selain kemampuan pengguna sistem informasi variabel lain yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan. Menurut Krisbandono (2014) pemakai atau pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkan, adalah penting untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan suatu teknologi. Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan yaitu salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting.

Penelitian tentang keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan yang dilakukan oleh Krisbandono (2014) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013) yang menyatakan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain dua variabel diatas kinerja sistem informasi akuntansi juga dapat diukur dengan dukungan pimpinan bagian Menurut Krisbandono (2014) Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Penelitian tentang dukungan pimpinan bagian yang dilakukan oleh Krisbandono (2014) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013) yang menyatakan bahwa dukungan pimpinan bagian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah program pendidikan dan pelatihan pemakai. Menurut Krisbandono (2014) Semua pegawai yang akan menggunakan sistem baru itu harus didoktrinisasikan dalam prosedur yang mengarahkan penggunaan dan informasi yang dapat disajikan sistem itu bagi keperluan mereka. Program pelatihan bisa sangat mahal dan menghabiskan waktu, namun program ini memberi manfaat yang sangat besar.

Penelitian tentang program pendidikan dan pelatihan pemakai yang dilakukan oleh Prabowo (2013) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisbandono (2014) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## **2. Dasar Teori dan Metodologi**

### **Kemampuan Pengguna Sistem Informasi**

Kemampuan merujuk ke kepastian individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Itulah penilaian tentang apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan untuk melakukan fungsi pekerjaan sambil menerapkan atau menggunakan pengetahuan penting. Kemampuan yang dibuktikan melalui kegiatan atau perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan. Menurut Robbins dan Judge (2008:57), kemampuan keseluruhan seseorang hakikatnya tersusun dari dua factor yakni: kemampuan intelektual dan kemampuan fisik

### **Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan**

Menurut Susanto (2008:254) para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Para pemakai akhir sistem informasi biasanya kurang begitu perhatian dengan biaya yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pemilik sistem informasi. Perhatian utama dari pemakai akhir sistem informasi tersebut adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu menyelesaikan pekerjaannya. Doll dan Deng (2001) menyatakan bahwa pemahaman pengguna merupakan faktor penting yang harus dipenuhi. Wawancara, survey, identifikasi kebutuhan pengguna akan dilakukan secara rutin untuk memperbaiki kualitas keputusan desain sistem informasi. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kepuasan pengguna yang pada akhirnya akan menyebabkan keberhasilan pengembangan sistem.

### **Dukungan Pimpinan Bagian**

Dukungan pimpinan Bagian menurut Hashmi dalam Tarimushela (2012) adalah merupakan pihak yang bertanggungjawab atas penyedia pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dari dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tersebut bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

### **Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003<sup>[14]</sup> tentang SISDIKNAS, yakni menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

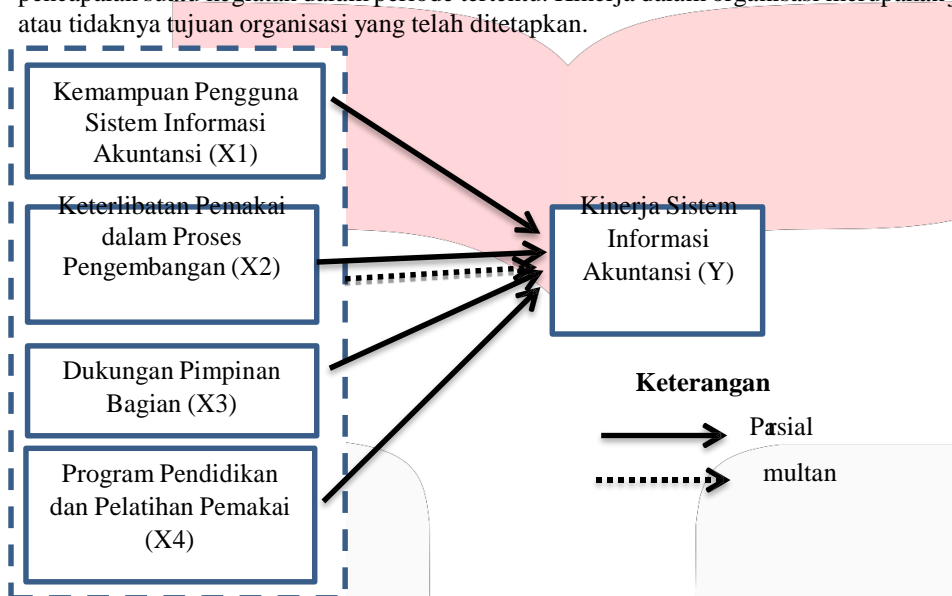
Menurut Mathis dalam Tarimushela (2012) pelatihan adalah suatu proses dimana orang – orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Sedangkan pendapat dari Simanjuntak dalam Tarimushela (2012) menyatakan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (human investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Sedangkan untuk pelatihannya biasanya dilakukan untuk kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, dan diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja yang dimaksud sebelumnya.

### Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sutabri (2012:46), sistem informasi adalah Sistem informasi adalah suatu sistem didalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

### Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wibowo (2007:67) kinerja dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja, namun pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *census sampling* dengan total sampel 50 responden yang terdiri atas atas supervisor dan pegawai unit akuntansi, keuangan, anggaran, dan niaga. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

### 3. Pembahasan

Setelah melakukan uji secara parsial pada variabel kemampuan pengguna sistem informasi, didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan kemampuan pengguna sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prabowo *et all* (2013), Krisbandono (2014), Angraini (2012), Rahmawati(2015), dan Hamdan (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil uji secara parsial variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,661 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan hanya sebagian pemakai sistem yang terlibat dalam proses pengembangan sistem contohnya hanya pihak manajemen dan pegawai yang memiliki keahlian dalam proses pengembangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabowo *et all* (2013) yang menyatakan, keterlibatan pemakai dalam kinerja SIA tidaklah besar, hanya ada sebagian yang ikut dalam pengembangan sistem.

Berdasarkan hasil uji secara parsial dukungan pimpinan bagian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,102 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa dukungan pimpinan bagian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan dukungan pimpinan bagian tidak dapat mengevaluasi kinerja sistem dengan baik sehingga pemakai sistem informasi akuntansi tidak merasa puas dan pemakai sistem informasi akuntansi tidak maksimal, hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2014)

Berdasarkan hasil uji secara parsial program pendidikan dan pelatihan pemakai menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,327, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini dikarenakan di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat untuk program pendidikan dan pelatihan pegawai dilakukan minimal dua kali dalam jangka waktu enam bulan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pegawai di unit akuntansi yang menyatakan program pendidikan dan pelatihan pemakai bertujuan untuk menunjang karir pegawai kedepannya, sedangkan untuk program pendidikan dan pelatihan untuk mendukung kinerja sistem informasi akuntansi hanya untuk tingkat manajemen dan pegawai yang langsung terlibat dalam pengembangan sistem. Hal ini sesuai dengan penelitian Krisbandono (2014) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja SIA.

Hasil uji secara simultan nilai signifikansi pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, program pendidikan dan pelatihan pemakai yakni 0,000 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Walaupun secara parsial keterlibatan pemakai, dukungan pimpinan bagian, dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat, tetapi dengan variabel kemampuan pengguna sistem informasi yang tinggi maka kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat berpengaruh secara simultan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prabowo *et al* (2013), Anggraini (2012), dan Rahmawati (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi. Penelitian Ronaldi (2012) dan Mardiana (2014) yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Secara parsial kemampuan pengguna sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.
- b. Secara parsial keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.
- c. Secara parsial dukungan pimpinan bagian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.
- d. Secara parsial program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.
- e. Secara simultan kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

#### Daftar Pustaka:

- [1] Anggraini, Putri Nanda (2012). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Telaah Akuntansi. Vol.14. No .02. ISSN 1693-6760.
- [2] Darmawan, Deni dan Kunkun Nur Fauzi, (2013). *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Doll, William dan Xiadong Deng. (2001). *The Collaborative Use Of Information Technology End User Participation and System Success*. *Information Resources Management Journals*. ABI/INFORM Global.
- [4] Hamdan, Mohammad W. (2012). *The Impact of Accounting Information System (AIS) Development Life Cycle on Its Effectiveness and Critical Success Factors*. *European Scientific Journal*. March Edition vol.8 Nomor .6 ISSN: 1857-7881(print), e-ISSN:1857-7431.
- [5] Komara, Acep (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal SNA 8 halaman 836-848
- [6] Krisbandono (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi akuntansi*. Jurnal FE UNSA. Vol 13 No 4.
- [7] Mardiana, I Gede Eka Putra. *et al*. (2014). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)*. Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2. No 1.
- [8] Prabowo, Rizki Respati. *et al* (2013). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta*. Jurnal Penelitian Vol 2 Nomor 1.119-130

- [9] Rahmawati, Sarah Aulia (2015). *Pengaruh Partisipasi Pengguna Sistem Informasi dan Kemampuan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Internal Universitas Telkom.
- [10] Robbins, Stephen P. (2008). *Organizational Behavior*. Eleventh Edition, International Edition. San Diego State University. Upper Saddle river. New jersey: Pearson Education inc.
- [11] Ronaldi, Hendra (2012). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Vol. No 3.
- [12] Susanto, Azhar (2008). *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*, ed. Perdana. Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya.
- [13] Sutabri, Tata . (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- [14] Tarimushela, Gusti Bara (2012). *Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kapabilitas Personal, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*.
- [15] Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [16] Utama, I Gede Buda dan I Made Sadha Suardikha (2014). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556.728-746.
- [17] Wibowo.(2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

